STRATEGI PENGEMBANGAN FASILITAS KESELAMATAN KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN (K3L) KAPAL NELAYAN KELURAHAN SAPAT

[1]Arief Rachman. B, [2]Khairul Ihwan

[1]Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Indragiri
[2]Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Islam Indragiri
[1,2]Jl. Provinsi Parit 1 Tembilahan Hulu, Indragiri Hilir, Riau Indonesia

Email: aanmarine08@gmail.com, Ihwanp5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tentang perlengkapan alat keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) pada kapal nelayan telah dilakukan pada bulan oktober 2023 dan juli 2024. Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui perlengkapan kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) pada kapal nelayan Kelurahan Sapat, dan 2). Menyusun strategi pengembangan kelengkapan kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) untuk Nelayan Kelurahan Sapat. Metode penelitian ini menggunakan metode observasi dan untuk pengolahan data menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian didapatkan bahwa fasilitas kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) pada setiap kapal nelayan Kelurahan Sapat belumlengkap. Untuk strategi yang harus di lakukan adalah: Strategi 1 Mengajukan pelatihan dan pembinaan keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan ke instansi terkait melalui kelompok nelayan, Strategi 2 Meningkatkan dan melengkapi alat keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan., Strategi 3 Meningkatkan pelayanan penyewaan Penyewaan kapal, dan Strategi 4 Membentuk tim satgas pengawas dan penyelamat kapal dan lingkungan.

Kata Kunci: Keselamatan, Kesehatan, Kerja, Lingkungan, Kapal Nelayan

ABSTRACT

Research on occupational health and environmental safety equipment (K3L) on fishing boats was carried out in October 2023 and July 2024. This research aims to 1). Know the occupational and environmental health equipment (K3L) on Sapat Village fishing boats, and 2). Develop a strategy for developing occupational and environmental health (K3L) equipment for Sapat Village Fishermen. This research method uses the observation method and for data processing uses SWOT analysis. The research results showed that occupational and environmental health (K3L) facilities on every fishing boat in Sapat Village were not yet complete. The strategies that must be implemented are: Strategy 1 Proposing training and guidance on occupational health and environmental safety to relevant agencies through fishermen groups, Strategy 2 Improving and equipping occupational health and environmental safety equipment, Strategy 3 Improving boat rental services, and Strategy 4 Form a task force team to monitor and rescue ships and the environment.

***Keywords**: Safety, Health, Work, Environment, Fishing Boats*

1. PENDAHULUAN

Kapal perikanan sangat diperlukan oleh masyarakat pesisir dan nelayan untuk mennangkap ikan. Menurut Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia (2021), Kapal Perikanan adalah kapal, perahu, atau alat apung lain yang dipergunakan untuk melakukan penangkapan ikan, mendukung operasi penangkapan ikan, pembudidaya ikan, pengangkutan ikan, pengelolaan ikan, pelatihan perikanan, dan penelitian/eksplorasi perikanan.

Kapal perikanans aat ini juga wajib memenuhi syarat keselamatan, Kesehatan kerja dan Lingkungan. Keselamatan, Kesehatan Kerja dan lingkungan pada saat ini menjadi salah satu standar keamanan dan kenyamanan dalam bekerja serta menjaga kestabilan lingkungan hidup. Keselamatan, Kesehatan Kerja dan lingkungan sering juga di kenal dengan K3L atau dalam industri sering disebut QHSE (*Quality, Health, Safety and Enviromental*). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2001) tentang Kepelabuhan, dijelaskan bahawa pelabuhan dan kapal wajib memiliki perlengkapan keselamatan.

Tanggung jawab pengecekan keselamatan kapal dan pelabuhan perikanan dilakukan oleh syahbandar pelabuhan perikanan (Undang-Undang Republik Indonesia, 2009). Selain itu perlengkapan K3L pada kapal juga perlu dilengkapi sesuai standar keselamatan kapal. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik indonesia (2002) Keselamatan kapal adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan material, kontruksi, bangunan, permesinan, dan pelistrikan, stabilitas, tata susunan, serta perlengkapan termasuk radio dan elektronik kapal. K3l kapal juga mencakup keselamatan kapal, pengawasan kapal, manajemen keselamatan operasi kapal dan pencegahan pencemaran kapal, pemuatan dan status hukum. Peralatan K3L yang wajib dimiliki kapal perikanan minimal perlengkapan navigasi (Kompas, peta, radio, GPS, data cuaca, dan alat navigasi lainnya), alat keselamatan jiwa (*Life Jacket*, *Life Buoy*, *Life Craft* dan *life Boat*), alat komunikasi Walkie Talkie,Handphone), alat pemadam api (Apar, dan peralatan pemadam lainnya), alat perlindungan diri (Pisau, Parang, dan peralatan umum lainnya), perlengkapan P3K, dan perlengkapan sinyal pertolngan (Flare Gun, Sinyal Parasut, Sinyal Asap, AIS, dan alat sinyal lainnya)

Perlengkapan keselamatan pada kapal wajib dipenuhi baik kapal nelayan moderen maupun kapal nelayan tradisional dengan skala kapasistas kecil. Untuk nelayan tradisional banyak ditemukandi Kelurahan Sapat Kecamatan Kuala Indragiri Provinsi Riau. Para nelayan menggunakan kapal pribadi maupun kelompok untuk beraktifitas menangkap ikan di wilayah sekitar perairan Kelurahan Sapat. Pemahaman dan kesadaran nelayan dalam melengkapi diri saat melaut untuk mencari ikan sangat perlu diperhatikan, karena kejadian buruk bisa saja terjadi diluar dugaan saat melaut. Berdasarkan adanya aktivitas kapal nelayan tradisional di kelurahan Sapar, peneliti bertujuan untuk mengetahui kelengkapan fasilitas K3L kapal nelayan dan strategi pengembanganf asilitas K3L kapal nelayan.

2. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober 2023 dan pada bulan juni 2024. Lokasi pengamatan di sekitar pelabuhan nelayan Kelurahan Sapat dan kawasan perairanKelurahasan Sapat.

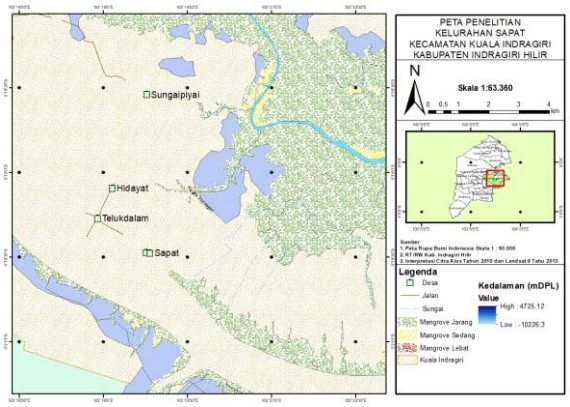

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengunpulkan data adalah alat-alat umum yang digunakan dalam survei dan observasi lapangan. Alat yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Alat Penelitian

No	Nama Alat	Fungsi Alat
1.	Alatmatan Tulis	Untuk mencatat kondisi nlapangan
2.	Lembar Check list	Untuk menjadi acuan penga
3.	Kamera	Untuk Dokumentasi

Metode Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengam metode survei. Metode survei dipilih karena berkaitan dengan tujuan penelitian ini untuk melihat perlengkapan keselamatan pada kapal nelayan Kelurahan Sapat. Metode Survei Menurut Himawati (2020) merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Pada umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data. Survei menganut aturan pendekatan kuantitatif, yaitu semakin sample besar, semakin hasilnya mencerminkan populasi.:

Pengolahan data menngunakan metode analisis SWOT dan Metode Deskriptif. Analisis SWOT dipilih untuk melihat kekuatand an kelemahan yang ada saat ini. Analisis SWOT merupakan alat strategi perencanaan yang efektif untuk menganalisis dampak dari faktor internal maupun faktor eksternal (Cipta dan Hatamar, 2020) Sedangkan metode deskriptif dipilih untuk menjelaskan kondisi berdasarkan strategi analisis SWOT. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meng- analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisa (Himawati, 2020)

3. HASIL PENELITIAN

Kelengkapan K3L Kapal Nelayan Kelurahan Sapat

Kelengkapan K3L pada kapal nelayan Kelurahan Sapat masih belum lengkap karena masih ada beberapa alat perlengkapan yang belum tersedia. Perlengkapan yang selalu dibawa sebagian besar adalah perlengkapan perlindungan diri untuk turun melaut seperti pisau, parang, kapak, tongkat, lapu, senter dan beberapa peralatan penangkapan ikan seperti sondong dan jaring. Untuk perlengkapan K3L lainya seperti perlengkapan navigasi, perlengkapan keselamatan Jiwa, perlengkapan pemadam api, perlengkapan kesehatan, perlengkapan sinyal pertolongan masih belum tersedia diseluruh kapal (Gambar 1).. Menurut Rahim, Olii, dan Ngabito (2024) pengutamaan faktor keselamatan operasional kapan penangkapan ikan di laut sangat penting, karena berkaitan dengan aksebilitas keselamatan di atas kapal.

Gambar 2. Contoh Kapal Nelayan Sapat

Dari pendataan perlengkapan K3L kapal nelayan di Kelurahan Sapat dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:.

Tabel 2. Perlengkapan K3L Kapal nelayan Kelurahan Sapat

No	Jenis Alat Kesela matan	Kondisi Perlengkapan			Keteran gan
		Ad a di sem ua Ka pal	Ada di beber apa kapal saja	Tid ak Ada di Se mu a Ka pal	
1.	Perlengkapan Navigasi				
	Kompas	-	√	-	Menggu nakan

					kompas digital di handphone
	Peta Laut	-	√	-	Menggunakan peta laut digital di handphone
	Radio	-	-	√	
	GPS	-	√	-	Menggunakan GPS digital di handphone
	Echo SOunder				
	Lampu Navigasi	-	-	√	
2.	Perlengkapan Keselamatan Jiwa				
	Life Jacket	-	√	-	Beberapa Nelayan sudah menhyadari perlunya *life jacket* disiapkan di kapal
	Life Bouy	-	-	√	Tidak ada menyiapkan pelampung
	Life Craft	-	-	√	Ukuran kapal nelayan kecil dan tidak cocok menggunakan *Life Craft*
	Life Boat	-	-	√	Tidak Diperlukan karena ukuran kapal sudah ± seukuran Boat
	Immersion SUit	-	-	√	Sudah digantikan dengan *Life Jacket*
3.	Perlengkapan Komunikasi				
	Walkie Talkie	-	-	√	
	Handphone	√	-	-	Mudah digunakan oleh nelayan
4.	Perlengkapan Pemadam Api				
	APAR (Alat Pemadam Api ingan)	-	-	√	
	Jaket Pelindung Api	-	-	√	
	Emper/Selang Air	√	-	-	
5.	Perlengkapan Perlindungan Diri				
	Pisau, Parang, Kampak	√	-	-	
	Tongkat Kayu	√	-	-	
	Korek Api	√	-	-	
	Senter/Lampu	√	-	-	
6.	Perlengkapan Kesehatan				
	P3K	-	√	-	
	Tandu Lipat	-	-	√	
7.	Perlengkapan Sinyal Pertolongan				
	Flare Gun/Distress Red Flare	-	-	√	

	AIS	-	-	√	
	SART	-	-	√	
	Smoke Signal	-	-	√	
	Parachute Signal	-	-	√	
	Line Throwing Apparatus	-	-	√	
	Man Overboard Alarm (MOA)	-	-	√	

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa fasilitas keselamatan yang ada di kapal-kapal nelayan Kelurahan Sapat Masih kurang lengkap.padahal pekerjaan menangkap ikan merupakans alahs atu pekerjaan yang memiliki reiko yang cukup tinggi karena memiliki tantangan dari alam seperti badai, gelombang dan serangan binatang, dan juga adanya kemungkinan resiko pembajakan kapal oleh bajak laut. Menurut Mardiana, Muklis dan Syahputra (2024) ancaman keselamatan pada kapal dan awak kapal perikanan terutama pada kapal penangkapan ikan masih terbilang cukup tinggi.

Berdasarkan data diatas juga menunjukkan tidaka danya monitoring keberadaana tau posisi nelayan Kelurahan Sapat Saat melaut. Monitoring keberadaan kapal nelayan dapat di pantau dengan adanya perlengkapan navigasi seperti GPS yang terkoneksi pada pemantauan syahbandar. Selain itu monitoring juga dapat membantu memantau keselamatan kapal dari jarak jauh. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Ratnawati, Subandri, dan Afridon (2023) Pengembangan sistem monitoring keselamatan kapal nelayan dengan basis Internet of Things (IoT) dapat meningkatkan keselamatan dan efesiensi operasional kapal nelayan.)

Strategi Pengembangan Fasilitas K3L Kapal Nelayan Kelurahan Sapat

Tabel 3. Analisis SWOT

Faktor /	Kekuatan (*Strength*)	Kelemahan (*Weakness*)
Internal / Faktor Eksternal	1. Telah memiliki perlengkapan mekanik kapal 2. Telah memiliki perlengkapan darurat seperti pisau, parang atau gunting 3. Sudah adanya alat penerangan (lapu/senter) 4. Sudah adanya perlengkapan komunikasi	1. Belum lengkapnya perlengkapan navigasi 2. Belum lengkapnya perlengkapan keselamatan jiwa 3. Belum Lengkapnya perlengkapan Kesehatan 4. Belum lengkapnya perlengkapan pemadam api 5. Belum lengkapnya perlengkapan sinyal pertolongan
Peluang (*Opportunity*) 1. Mendapatkan bantuan alat Keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan	Strategi S-O 1. Mengajukan pelatihan dan pembinaan keselamatan kesehatan kerja dan	Strategi W-O 1. Mengajukan pelatihan dan pembinaan keselamatan kesehatan kerja dan lingkung

pengguna kapal 2. Meningkatkan peluang penyewaan kapal nelayan	lingkungan ke instansi terkait melalui kelompok nelayan 2. Meningkatkan dan melengkapi alat keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan 3. Meningkatkan pelayanan penyewaan Penyewaan kapal	an ke instansi terkait melalui kelompok nelayan 2. Meningkatkan dan melengkapi alat keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan 3. Meningkatkan pelayanan penyewaan Penyewaan kapal
Ancaman (*Threat*) 1. Kondisi alam yang tidak terduga (badai dan gelombang) 2. Kebakaran kapal tidak terduga 3. Kerusakan mesin di lapangan	Strategi S-W 1. Mengajukan pelatihan dan pembinaan keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan ke instansi terkait melalui kelompok nelayan 2. Meningkatkan dan melengkapi alat keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan 3. Membentuk tim satgas pengawas dan penyelamat kapal dan lingkungan	Strategi W-T 1. Mengajukan pelatihan dan pembinaan keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan ke instansi terkait melalui kelompok nelayan 2. Meningkatkan dan melengkapi alat keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan 3. Membentuk tim satgas pengawas dan penyelamat kapal dan lingkungan

Strategi 1 Mengajukan pelatihan dan pembinaan keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan ke instansi terkait melalui kelompok nelayan

Mengajukan pelatihan dan pembinaan keselamatan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan ke instansi terkait melalui kelompok nelayan merupakan langkah penting untuk meningkatkan kesadaran dan kompetensi nelayan dalam menjaga keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, serta melindungi lingkungan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

Tujuan

1. Keselamatan Kerja: Mengurangi risiko kecelakaan kerja di kalangan nelayan, yang sering kali bekerja di lingkungan yang berbahaya.
2. Kesehatan: Meningkatkan pengetahuan tentang praktik kesehatan yang baik, termasuk pencegahan penyakit yang dapat muncul akibat kondisi kerja.
3. Lingkungan: Mendorong praktik berkelanjutan yang menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Proses Pengajuan

1. Identifikasi Kebutuhan: Melakukan survei atau diskusi dengan kelompok nelayan untuk mengetahui kebutuhan pelatihan yang spesifik.

2. Menyusun Proposal: Menyusun dokumen resmi yang menjelaskan tujuan, materi pelatihan, dan manfaat yang diharapkan.
3. Mengajukan ke Instansi Terkait: Mengirimkan proposal ke instansi pemerintah atau organisasi non-pemerintah yang memiliki program terkait K3 dan lingkungan.

Manfaat

1. Peningkatan Pengetahuan: Nelayan akan mendapatkan informasi terbaru mengenai praktik keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Keterampilan Praktis: Pelatihan akan mencakup simulasi dan praktik langsung yang dapat diterapkan di lapangan.
3. Kesadaran Lingkungan: Nelayan akan lebih paham tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampak dari aktivitas penangkapan ikan.

Strategi 2 Meningkatkan dan melengkapi alat keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan.

Meningkatkan dan melengkapi alat keselamatan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan adalah langkah penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan berkelanjutan. Berikut adalah penjelasan mengenai aspek ini:

Tujuan

1. Melindungi Pekerja: Mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit yang dapat terjadi akibat kurangnya alat keselamatan yang memadai.
2. Meningkatkan Efektivitas Kerja: Alat yang tepat dapat membantu pekerja menyelesaikan tugas dengan lebih efisien dan aman.
3. Menjaga Lingkungan: Alat yang ramah lingkungan dapat membantu meminimalkan dampak negatif dari aktivitas kerja terhadap ekosistem.

Aspek yang Perlu Diperhatikan

1. Identifikasi Kebutuhan:
   - ✓ Melakukan analisis risiko untuk menentukan alat keselamatan yang diperlukan di lapangan.
   - ✓ Mengidentifikasi alat yang sesuai dengan jenis pekerjaan dan kondisi lingkungan.
2. Pengadaan Alat:
   - ✓ Mengalokasikan anggaran untuk pembelian alat keselamatan yang berkualitas.
   - ✓ Memastikan alat yang dibeli memenuhi standar keselamatan yang ditetapkan.
3. Pelatihan Penggunaan:
   - ✓ Mengadakan pelatihan untuk memastikan pekerja memahami cara menggunakan alat dengan benar.
   - ✓ Mengajarkan prosedur darurat yang harus diikuti jika terjadi kecelakaan.
4. Pemeliharaan Alat:
   - ✓ Menetapkan jadwal pemeliharaan rutin untuk memastikan alat tetap dalam kondisi baik.
   - ✓ Melakukan pemeriksaan berkala untuk mengganti alat yang sudah tidak layak pakai.

Manfaat

1. Keselamatan yang Lebih Baik: Mengurangi angka kecelakaan kerja dan meningkatkan kesejahteraan pekerja.
2. Produktivitas: Pekerja yang dilengkapi dengan alat yang tepat cenderung lebih produktif.
3. Tanggung Jawab Lingkungan: Menggunakan alat yang ramah lingkungan membantu menjaga keberlanjutan sumber daya alam.

Persiapan kelengkapan K3L sangat diperlukan untuk menjamin keselamatan nelayan dan pengguna jasa penyewaan kapal nelayan di Kelurahan Sapat. Secara garis besar perlengkapan K3L dapat dijelaskna sebagai **perlengkapan atau perangkat yang dirancang khusus untuk melindungi pekerja dari berbagai risiko dan bahaya yang dapat terjadi di lingkungan kerja, dan kesalamtan kerja di kapal perikanan sudah dia tur** Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia . 2021, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesi. 2002

Strategi 3 Meningkatkan pelayanan penyewaan Penyewaan kapal

Meningkatkan pelayanan penyewaan kapal adalah langkah strategis untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan efisiensi operasional. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai aspek ini:

Tujuan

1. Kepuasan Pelanggan: Memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pelanggan untuk menciptakan loyalitas.
2. Efisiensi Operasional: Meningkatkan proses penyewaan untuk mengurangi waktu tunggu dan memaksimalkan penggunaan kapal.
3. Keamanan dan Keselamatan: Memastikan kapal dalam kondisi baik dan aman untuk digunakan.

Aspek yang Perlu Diperhatikan

1. Peningkatan Fasilitas:
   - ✓ Kondisi Kapal: Menjaga kapal dalam kondisi prima melalui pemeliharaan rutin.
   - ✓ Fasilitas Pendukung: Menyediakan fasilitas seperti toilet, tempat bersantai, dan alat keselamatan yang memadai.
2. Sistem Reservasi:
   - ✓ Platform Digital: Mengembangkan sistem reservasi online yang mudah digunakan untuk memudahkan pelanggan dalam melakukan pemesanan.
   - ✓ Konfirmasi Instan: Memberikan konfirmasi pemesanan secara otomatis untuk meningkatkan kenyamanan pelanggan.
3. Pelayanan Pelanggan:
   - ✓ Pelatihan Staf: Melatih staf untuk memberikan pelayanan yang ramah dan responsif terhadap pertanyaan pelanggan.
   - ✓ Layanan 24/7: Menyediakan layanan dukungan pelanggan yang dapat dihubungi kapan saja.
4. Promosi dan Pemasaran:
   - ✓ Kampanye Pemasaran: Melakukan promosi melalui media sosial dan platform digital untuk menjangkau lebih banyak pelanggan.
   - ✓ Diskon dan Paket: Menawarkan diskon khusus atau paket penyewaan yang menarik untuk meningkatkan minat.

Manfaat

1. Peningkatan Penjualan: Pelayanan yang baik dapat meningkatkan jumlah penyewaan dan pendapatan.
2. Reputasi yang Baik: Membangun citra positif di mata pelanggan, yang dapat menarik lebih banyak penyewa di masa depan.
3. Keamanan yang Ditingkatkan: Dengan kapal yang terawat dan staf yang terlatih, risiko kecelakaan dapat diminimalkan.

Peningkatan pelayanan ini juga merupakan salahs atu upaya untuk memenuhi prisip pelayanan prima. Menurut Rangkuti (2017) pelayanan prima adalah suatu pelayanan terbaik dalam memenuhi ahrapan dan kebutuhan pelanggan. Dallam kasus ini, nelayan Kelurahan Sapat harus meningkatkan pelayanan khususnya dari segi keselamatan pada saat kapal disewakan kepada masyarakat umum. Fasilitas keselamatan yang memadai akan meningkatkan rasa aman dan nyamang pagi pengguna kapal.

Strategi 4 Membentuk tim satgas pengawas dan penyelamat kapal dan lingkungan

Membentuk tim Satuan Tugas (Satgas) pengawas dan penyelamat kapal dan lingkungan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan keselamatan dan keberlanjutan operasional di sektor maritim. Berikut adalah penjelasan mengenai aspek ini:

Tujuan

1. Meningkatkan Keselamatan: Memastikan kapal dan awaknya aman dari potensi bahaya di laut.
2. Perlindungan Lingkungan: Mengawasi dan mencegah dampak negatif aktivitas maritim terhadap ekosistem laut.
3. Respons Cepat: Meningkatkan kemampuan untuk merespons situasi darurat atau kecelakaan.

Aspek yang Perlu Diperhatikan

1. Pembentukan Tim:
   - ✓ Rekrutmen Anggota: Mengidentifikasi dan merekrut anggota yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di

bidang keselamatan maritim dan lingkungan.
- ✓ Pelatihan: Memberikan pelatihan reguler tentang prosedur keselamatan, teknik penyelamatan, dan keterampilan lingkungan.

2. Tugas dan Tanggung Jawab:
   - ✓ Pengawasan Rutin: Melakukan patroli dan pengawasan di area perairan untuk mendeteksi potensi bahaya.
   - ✓ Penanganan Darurat: Menyiapkan prosedur dan alat untuk menangani kecelakaan atau tumpahan yang dapat merusak lingkungan.
3. Koordinasi dengan Pihak Terkait:
   - ✓ Kerjasama dengan Instansi: Berkolaborasi dengan lembaga pemerintah, organisasi lingkungan, dan komunitas lokal untuk meningkatkan efektivitas tim.
   - ✓ Sosialisasi: Mengedukasi nelayan dan pengguna kapal tentang pentingnya keselamatan dan perlindungan lingkungan.
4. Penggunaan Teknologi:
   - ✓ Alat Canggih: Menggunakan teknologi seperti drone, sistem pemantauan, dan perangkat GPS untuk meningkatkan pengawasan dan respons.
   - ✓ Aplikasi Pelaporan: Mengembangkan aplikasi bagi anggota tim untuk melaporkan kejadian darurat secara cepat.

Manfaat

1. Keselamatan yang Ditingkatkan: Mengurangi risiko kecelakaan di laut, melindungi kapal dan awaknya.
2. Pelestarian Lingkungan: Mencegah kerusakan ekosistem laut dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam.
3. Kesiapsiagaan: Meningkatkan kemampuan komunitas untuk merespons situasi darurat secara efektif.

Pembentukan tim satgas pengawasan, penyelamatan kapald an lingkungan perlu di bentuk karena tim satgas ini berperan sebagai SAR atau disebut juga tim penolong dan penyelamatan jika terjadi kecelakaan atau kejadian yang tidak diinginkan pada kapal nelayan. Berdasarkan Undang-Undang Republik indonesia nomor 29 tahun 2024 tentang pencariand an pertolongan, mendefinisikan Pencarian dan Pertolongan adalah segala usaha dan kegiatan mencari, menolong, menyelamatkan, dan mengevakuasi manusia yang menghadapi keadaan darurat dan/atau bahaya dalam kecelakaan, bencana, atau kondisi membahayakan manusia. Dari undang-undang diatas menunukkan bahwa pentingnya dibentuk tim pencarian dan pertolongan di daerah perairan Kelurahan Sapat agar mengurangi resiko korban jiwa ketika terjadi suatu kejadian buruk diatas kapal nelayan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Fasilitas Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) pada kapal nelayan Kelurahan Sapat masih belum lengkap/belum memadai. Beberapa alat yang belum lengkap tersebut adalah: perlengkapan navigasi, perlengkapan keselamatan Jiwa, perlengkapan pemadam api, perlengkapan kesehatan, perlengkapan sinyal pertolongan,
2. Strategi yang harus dilakukan adalah:
   - Strategi 1 Mengajukan pelatihan dan pembinaan keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan ke instansi terkait melalui kelompok nelayan
   - Strategi 2 Meningkatkan dan melengkapi alat keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan.
   - Strategi 3 Meningkatkan pelayanan penyewaan Penyewaan kapal
   - Strategi 4 Membentuk tim satgas pengawas dan penyelamat kapal dan lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

Cipta, H., dan Hatamar. 2020. Analisis SWOT Integrasi Industri Halal dan Perbankkan Syariah di Indonesia.Saiddin Press. Bangka.

Hikmawati, F. 2020. Metodologi Penelitian. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.

Mardiani, Muklis, dan Syahputra, F. 2024. Efektivitas Pengawasan Syahbandar Di Pelabuhan Perikanan Dalam upaya mewujudkan keselamatan Kapal

Perikanan Di PPS Kuta Raja. Jurnal Tilapia 5 (1) 34-39

Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia . 2021. Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 tentang Standar Laik Operasional dan Sistem Pemantauan Kapal Perikanan. Jakarta

Peraturan Pemerintah Republik Indonesi. 2001. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhan. Jakarta

Peraturan Pemerintah Republik Indonesi. 2002. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2002 tentang Perkapalan.. Jakarta

Rahim, R. M., Olii, M. Y. U. P., dan Ngabito, M. 2024. Analisis Kelengkapan Alat Keselamatan Kapal Penangkapan Ikan Di Pelabuhan Perikanan Tenda Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo. Gorontalo Fisheries Journal 7 (2) : 72-78

Rangkuti, F. 2017. Customer Care Excellent Meningkatkan Kinerja Perusahaan melalui Pelayanan Prima Plus Analisis Kasus Jasa Raharja. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta:

Ratnawati, F., Subadri, M. A., dan Afridon, M. 2023. Sistem Monitoring Keselamatan Kapal Nelayan Berbasis Internet of Things. Jurnal Inovtek Polbeng Seri informatika 8(2) 465-471

Undang-Undang Republik indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Pencarian dan pertolongan. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan. Jakarta.